

BAB XVIII

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BAHAN ALAM MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PAUD MENARA ILMU DI LIMBOTO

Dewi Ishak, Abdul Rahmat, Mohammad Zubaidi
Email: Dewishak1@gmail.com; abdulrahmat@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memberikan gambaran yang tepat mengenai pelaksanaan pengembangan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini di Paud Menara Ilmu Kelas B yang valid, praktis dan efektif, dan (2) Untuk memperoleh produk yakni Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini di Paud Menara Ilmu Kelas B yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan (*Research and Development* atau *R & D*) model **ADDIE** yang terdiri dari 5 tahap yaitu: (1) Analisis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation (5) Evaluation. Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam melalui Pendekatan Saintifik pada PAUD Menara Ilmu yang dikembangkan adalah: (1) kevalidan, dimana Buku Panduan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini memiliki validitas rata-rata 3,40 (kategori valid), Program Semester memiliki validitas rata-rata 3,51 (kategori sangat valid), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) memiliki validitas rata-rata 3,47 (kategori valid), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) memiliki validitas rata-rata 3,76 (kategori sangat valid). (2) Kepraktisan model pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh *percentage of agreement* (PA) sebesar 100%, nilai rata-rata pada 4 guru sentra berada dalam kategori “baik” sedangkan untuk lembar pengamatan aktifitas guru pada sentra bahan alam berada dalam kategori “baik” dan (3) Keefektifan, dimana Buku Panduan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam melalui Pendekatan Saintifik pada PAUD Menara Ilmu Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan penilaian guru dikatakan efektif karena $\geq 80\%$ guru memberikan respon positif “sangat baik” yaitu sebanyak 100% guru.

Kata Kunci: *Pembelajaran Sentra, Bahan Alam dan Pendekatan Saintifik*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting atau para ahli menyebutnya sebagai masa emas perkembangan atau masa peka untuk diberikan pendidikan, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan usia, kebutuhan dan minat anak selain itu pembentukan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan, serta pembentukan watak/karakter, sangat tepat jika dilakukan sejak usia dini untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut.

Hosnan (2014) mengatakan Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; sikap/*attitude*, pengetahuan/*knowledge* dan keterampilan/*skill*. Penggunaan kurikulum 2013 seiring pula berjalannya penggunaan model pembelajaran pendekatan saintifik dimana anak usia dini menjadikan proses belajar menjadi lebih penting dari pada hasil karena anak adalah peneliti dan pemikir tingkat tinggi. Hosnan (2014) mengatakan adanya tahapan yang berkembang dari proses kemampuan menghafal (*remembering*), memahami (*understanding*),

menalar (*applying*), menganalisa (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan menciptakan (*creating*). Pendekatan saintifik diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa PAUD menara ilmu merupakan sekolah unggulan tingkat PAUD di Provinsi Gorontalo. Baik pembelajarannya dan pengelolaannya sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan pengembangan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik.

KAJIAN TEORI

A. Sentra, Bahan Alam, Pendekatan Saintifik

Sundari dan Wismiarti (2014) sentra bahan alam adalah sentra yang kaya dengan pengalaman main sensorimotor yang merangsang semua indera anak di samping dua jenis main yang lain yaitu main simbolik dan pembangunan. Sentra bahan alam akan memberikan pengalaman – pengalaman yang membawa anak belajar tentang *science*, matematika, kosakata, penguasaan diri, sosial dan psikomotor.

Tujuan dari anak main di sentra bahan alam adalah untuk mendukung tahap awal main anak agar tahapan mainnya sesuai tahapan perkembangan usianya. Pendekatan saintifik terdiri dari:

a. Mengamati (*Observing*)

Kemendikbud, (2015) kegiatan mengamati berarti menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses mengamati maka semakin banyak informasi yang diterima dan diproses dalam otak anak.

b. Menanya (*Questioning*)

Hosnan (2014) mengemukakan bertanya merupakan hal penting karena merupakan media untuk mendapatkan pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati .

c. Mengumpulkan Informasi

Kemendikbud (2015) mengemukakan kegiatan mengumpulkan informasi merupakan kegiatan tindak lanjut dari bertanya yang dapat dilakukan dengan ;Mengumpulkan informasi/data , mengumpulkan data dapat dilakukan berulang-ulang di pijakan awal sebelum bermain (pembukaan) setiap hari dengan cara yang berbeda dan mengumpulkan data dari berbagai sumber.

d. Menalar (*Associating*)

Kemendikbud (2015) mengemukakan dimana proses asosiasi dapat terlihat saat anak mampu menyebutkan persamaan, menyebutkan perbedaan, mengelompokkan dan membandingkan.

e. Mengomunikasikan

Kemendikbud (2015) mengemukakan mengomunikasikan adalah proses penguatan pengetahuan/keterampilan baru yang didapatkan anak. Mengomunikasikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya bahasa lisan, gerakan dan hasil karya.

B. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya.

Hal ini didasarkan pada pemikiran Piaget yang mengatakan bahwa “Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang diperolehnya”. Vygotsky berpendapat bahwa “Lingkungan, termasuk anak lain atau orang dewasa dan media sangat membantu anak dalam belajar untuk memperkaya pengalaman anak. Untuk itu,

kurikulum 2013 PAUD mengusung cara belajar anak agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang merupakan proses hasil penyelidikan (investigasi) anak terhadap lingkungannya.

Penanaman sikap dibangun melalui pembiasaan (habitiasi) dan keteladanan (modeling). Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan melalui pendekatan saintifik (untuk penanaman sikap akan dipandu dengan pedoman tersendiri).

Pendekatan saintifik mengembangkan kemampuan berpikir anak. Pendekatan saintifik digunakan pada saat anak terlibat dalam kegiatan main (termasuk saat kegiatan pembelajaran sains), maupun kegiatan lainnya, misalnya main peran, main balok, main keaksaraan, atau melakukan kegiatan seni.

Pentingnya pendekatan saintifik diimplementasikan di PAUD adalah:

1. Mendorong anak agar memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah.
2. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada anak dengan mendorong anak melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
3. Mendorong anak mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberitahu. Tujuan Saintifik Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Leeper (1994) mengemukakan tujuan pembelajaran sains bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:
4. Agar anak-anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan metode sains, sehingga anak-anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya.
5. Agar anak memiliki sikap ilmiah. Hal-hal yang mendasar, misalnya: tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan, dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, berhati-hati terhadap informasi yang diterimanya serta bersifat terbuka.
6. Agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah yang lebih baik dan dapat dipercaya, artinya informasi yang diperoleh anak berdasarkan pada standar keilmuan yang semestinya, karena informasi yang disajikan merupakan hasil temuan dan rumusan yang obyektif serta sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang menaunginya.
7. Agar anak lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang berada dan ditemukan di lingkungan dan alam sekitarnya. Pembelajaran sains untuk anak usia dini difokuskan pada pembelajaran mengenal diri sendiri, alam sekitar dan gejala alam. Pembelajaran Sains pada anak usia dini memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:
8. Membantu anak usia dini untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
9. Membantu menumbuhkan minat pada anak usia dini untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitarnya.
10. Membantu melekatkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains, sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang.
11. Memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama, dan mandiri dalam kehidupannya.
12. Membantu anak agar mampu menggunakan teknologi sederhana & konsep sains yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari.

13. Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
14. Membantu anak dalam pengenalan dan penguasaan fisika dasar/sains seperti melakukan eksplorasi/ penyelidikan, dan percobaan sederhana dengan berbagai benda (air, angin, api, dan magnet)Manfaat Belajar Saintifik
Apa saja manfaat belajar sains? Baiklah untuk lebih jelasnya mari kita bahas satu persatu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mendeskripsikan proses pengembangan dan produk yang dihasilkan. Produk penelitian ini adalah model pembelajaran sentra melalui pendekatan saintifik di PAUD Menara Ilmu Kelompok Usia B (5-6) Tahun yang memenuhi kevalidan, kepraktisan dan keefektif. Menurut Chaeruman (2008) Pengembangan model ADDIE memiliki 5 tahapan pelaksanaan yakni menganalisis (Analisis), mendesain (Desain), mengembangkan (Development), menerapkan (Implementasi) dan mengevaluasi (Evaluasi). Subjek dan lokasi penelitian ini adalah anak jumlah 60 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan penelitian Pengembangan model ADDIE memiliki 5 tahapan pelaksanaan yakni: Gambaran Pelaksanaan Studi Pendahuluan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini Kelas B Usia 5-6 Tahun (Analisis).

Pada analisis kebutuhan pengembangan, peneliti menggunakan metode FGD untuk menjangkau informasi dari guru, dan pembina di PAUD Menara Ilmu. Informasi yang diperoleh antara lain : (a) pembelajaran di Paud Menara ilmu ini telah menerapkan sistem sentra, ada empat sentra yang sudah dilaksanakan, tiap kegiatan main terdapat empat tahap pijakan main, (b) Paud Menara Ilmu belum memiliki konsep tentang cara mengembangkan kemampuan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan yang disebut dengan pendekatan saintifik , dan (c) adanya kebutuhan guru terhadap model pembelajaran sebagai panduan dalam melaksanakan model ini, (d) adanya tanggapan positif dankesiapan menerapkan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dipandang penting untuk melaksanakan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik anak usia dini.

1. Gambaran Model Hipotetik Pembelajaran Sentra Bahan Alam Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini di Kelas B (Desain).

a. Landasan Filosofis Model

Landasan filosofis model terdiri dari komponen-komponen operasional pengembangan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini. Komponen filosofis model terdiri dari; rasional, tujuan, ruang lingkup, asumsi dasar, dan pendukung operasional model.

b. Landasan Operasional Model

Landasan operasional model merupakan komponen konsep pengembangan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini. Landasan operasional bertujuan sebagai acuan dan pegangan bagi guru dalam melaksanakan model.

2. Hasil Gambaran Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini Kelas B Paud Menara Ilmu.

Hasil pengembangan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini kelas B yang telah dirancang sebelumnya, selanjutnya dilakukan validasi isi (*content validity*) dan validasi empirik (*empirical validity*).

a. Validasi Isi

Validasi isi dilakukan dua (2) orang ahli/pakar merupakan kegiatan penilaian para ahli terhadap model pembelajaran awal yang telah dibuat.

Adapun uji validitas isi terhadap model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini kelas B yang telah dirancang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penilaian Validator Terhadap Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini Kelas B

No	Perangkat yang divalidasi	Kesimpulan
1.	Buku Panduan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini kelas B	Valid & Reliabel
2.	Program Semester	Valid & Reliabel
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)	Valid & Reliabel
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Valid & Reliabel
5.	Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Model (LPKM)	Valid & Reliabel
6.	Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran (LPPP)	Valid & Reliabel
7.	Lembar Pengamatan Kegiatan Anak (LPKA)	Valid & Reliabel
8.	Angket Respon Guru (ARG)	Valid & Reliable

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa menurut penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran yang meliputi Buku panduan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini kelas B, Program Semester, RPPM, RPPH, LPKM, LPPP, LPKA, dan ARG dinyatakan valid untuk digunakan dan setiap perangkat yang dikembangkan memiliki reliabilitas lebih dari 75%.

b. Validasi Empirik

Validasi empirik dilakukan melalui :

1) Analisis Kepraktisan

Tujuan analisis data pengelolaan pembelajaran adalah untuk melihat tingkat kepraktisan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini kelas B. Agar lebih mudah menarik kesimpulan, maka data pengamatan pengelolaan pembelajaran dianalisis per aspek.

2) Analisis Keefektifan

Dinyatakan bahwa model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini efektif apabila memenuhi 3 dari 4 kriteria tetapi kriteria ketuntasan secara klasikal harus tercapai, kriteria tersebut adalah (1) ketercapaian tingkat perkembangan hasil belajar anak yaitu minimal 70% anak didik mencapai tingkat perkembangan hasil belajarnya berkembang sangat baik (BSB) terhadap aspek model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini di kelas B yang diarahkan bagi anak didik, (2) pernyataan positif dari guru untuk setiap aspek yang direspon pada setiap pernyataan tentang model pembelajaran minimal memperoleh respon sebanyak 80% dari total respon guru, (3)

stimulus dari aspek model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik anak yang diterapkan dalam pembelajaran minimal berada dalam kategori mulai berkembang.

a) Deskripsi Data Perkembangan Belajar Anak Didik

Observasi perkembangan belajar anak didik dilakukan selama 4 hari. Hasil yang diperoleh dari pengamatan perkembangan belajar anak didik sesuai aspek pembelajaran MPS-PSRA kelas B diperoleh untuk kegiatan main di sentra bahan alam pada kegiatan/pertemuan pertama sampai pada kegiatan/pertemuan keempat dengan empat pijakan main melalui kegiatan pendekatan saintifik. Hasil dari pengamatan perkembangan anak didik dapat dilihat dari pertemuan pertama nilai rata-rata 90% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), pertemuan kedua 92.2% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), pertemuan ketiga 92.8% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), pertemuan keempat 89.1% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), hal ini dapat disimpulkan rata-rata perkembangan belajar anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) mendapat persentase 91%.

b) Analisis Angket Guru

Keberadaan MPS-PS RA Kelas B bagi penilai terhadap pelaksanaan tugas mengajar di Paud Menara Ilmu. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa keberadaan model MPS-PSRA Kelas B terlihat dari respon guru terhadap model pembelajaran tersebut yaitu Buku Panduan Pembelajaran MPS-PS RA Kelas.

Pembahasan

1. Hasil *Implementasi* Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini di Kelas B Paud Menara Ilmu (Penerapan).

Pada tahap *implementation* (penerapan) ini, peneliti mengamati interaksi antara anak didik selama kegiatan main di setiap pijakan pada kegiatan sentra yang berlangsung untuk setiap aspek kegiatan pembelajaran anak didik. Setelah penerapan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini kelas B ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil pengamatan kegiatan guru mengelola pembelajaran dan guru menggunakan perangkat seperti tercantum pada Tabel 2 ternyata dua pengamat sepakat bahwa setiap aspek terlaksana dengan *percentage of agreement* (PA) = 100%. Untuk kemampuan guru mengelola pembelajaran rata-rata penilaian dari dua orang pengamat diperoleh hasil 3,46 jika hasil rata-rata pengamatan dari dua orang pengamat dikonfirmasi dengan kriteria TKG mengelola pembelajaran maka disimpulkan TKG bahwa dalam mengelola model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini berada dalam kriteria “baik” ($2,5 \leq \text{TKG} < 3,5$). Sedangkan untuk kemampuan guru menggunakan model pembelajaran rata-rata penilaian dari dua orang pengamat diperoleh hasil 3,45. Jika hasil rata-rata pengamatan dari dua orang pengamat dikonfirmasi dengan kriteria keterlaksanaan model pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa setiap aspek dari pengamatan guru menggunakan model pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” ($2,5 \leq \text{TKG} < 3,5$).
2. Sembilan indikator yang digunakan dalam kegiatan bermain di sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini kelas B, rata-rata perkembangan belajar anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) mendapat persentase rata-rata 91%.
3. Respons guru terhadap model pembelajaran tersebut yaitu Buku Panduan, Program Semester, RPM, RPPH semua 100% merespon “sangat baik”.

5. Hasil Evaluasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini Kelas B (Evaluasi).

Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah melakukan revisi/ perbaikan sesuai saran dari validator yang tertera pada setiap lembar validasi ahli untuk setiap model pembelajaran yang

telah dirancang (di desain). Dalam proses ini peneliti melakukan *review* (melihat kembali) tujuan penelitian pengembangan ini yakni mengembangkan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini kelas B. *Review* yang dilakukan bertujuan untuk menyesuaikan apakah model pembelajaran yang telah dikembangkan ini telah sesuai dengan tahap perkembangan belajar anak didik dan memenuhi kriteria kepraktisan dan keefektifan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan model ADDIE yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, maka pada bagian pembahasan hasil penelitian ini akan dikemukakan tiga hal yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran, yaitu (1) ketercapaian tujuan penelitian, (2) temuan-temuan khusus yang diperoleh selama penelitian, (3) kendala-kendala yang ditemui selama proses pengembangan perangkat pembelajaran.

a. Ketercapaian Tujuan

1) Kevalidan

Berdasarkan hasil revisi dan penilaian oleh validator yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model yang telah dikembangkan (Buku panduan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara keseluruhan telah memenuhi kriteria kevalidan.

2) Segi Validasi Empirik

Secara teoretis, hasil penilaian validator terhadap model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini di kelas B menyatakan bahwa model pembelajaran yang telah dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan secara empirik, berdasarkan hasil pengamatan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru, oleh observer dinyatakan bahwa model pembelajaran terlaksana dengan baik pada saat uji coba. Dari keempat indikator di atas, pada saat penelitian berlangsung terdapat 3 aspek yang telah terpenuhi yakni aspek (1) yaitu perkembangan belajar anak didik memenuhi 90% kriteria berkembang sangat baik (BSB), (2) pernyataan positif dari guru untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen model pembelajaran diperoleh persentase 100%. Hal ini berarti model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak usia dini di kelas B yang telah diterapkan memiliki kriteria efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, (3) stimulus dari model pembelajaran yang diterapkan berada dalam kategori “Tinggi”.

b. Temuan Khusus

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti memiliki temuan khusus antara lain:

Pembelajaran yang didukung dengan buku panduan pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik pada anak, dapat membantu guru memperbaiki pemahaman dan memperbaiki metode pendidikannya terutama dalam mengali kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan pada setiap pijakan main pada anak. Kendala-Kendala Selama Penelitian Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala dalam mengaplikasikan MPS-PS RA kelas B, sehingga kendala-kendala ini layak untuk dipertimbangkan dari berbagai kalangan termasuk lembaga PAUD menara ilmu.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut maka perlu dirancang sebuah model pembelajaran sentra dengan pendekatan saintifik apalagi sejalan dengan Pengembangan kurikulum 2013 mengembangkan sistem pendekatan saintifik pada proses belajar mengajar .
2. Gambaran rancangan model pelaksanaan pengembangan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini Kelas B di Paud Menara Ilmu yaitu: 1. *Analysis* (analisa), pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan, 2. *Design* (desain/perancangan), merancang/mendesain konsep produk model pembelajaran sentra

bahan alam dalam penerapan pendekatan saintifik pada anak usia dini, 3. *Development* (pengembangan), pada tahap inilah dikembangkan produk berupa model pembelajaran yang akan dinilai oleh validator/ ahli (uji validitas) sebagai sebuah produk model, 4. *Implementation* (implementasi), dilakukan uji coba produk model pembelajaran yang telah dikembangkan yaitu melalui uji kepraktisan model pembelajaran dan dilakukan analisis keefektifan, 5. *Evaluation* (evaluasi/ umpan balik), dilakukan kegiatan *review* (penilaian kembali) tingkat kepraktisan dan keefektifan model pembelajaran yang telah dikembangkan pada tahap *implementation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulya, 2015. *Model Pembelajaran dan Model Pengelolaan Pembelajaran*, diakses melalui, <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/model-pembelajaran-dan-model.html>, tanggal 21 Desember 2019
- Badan Pembinaan Taman Kanak-kanak Islam Indonesia (BPTKI) dan Dewan Mesjid Indonesia (DMI), 2013. *Panduan Pembelajaran PAUD Berbasis Masjid Model Sentra*. Jakarta: Penerbit Chatada.
- Chaeruman, 2008. *Mengembangkan Sistem Pembelajaran dengan Model ADDIE* Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hosnan M., 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Cetakan Kedua. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mansur, 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nofrianto Sulung, 2008. *The Golden Teacher 7 Poin Menjadi Guru yang Memikat Hati*. Depok : PT.Lingkar Pena kreatif.
- Nurdin, 2007. *Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Unesa
- Prastowo Andi, 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik – Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah Teori, Aplikasi dan Riset*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Retno Sundari dan Wismiarti, 2014. *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD Sentra Bahan Alam*. Jakarta Timur : Sekolah Al-Falah.
- Reyzal Ibrahim, 2011. *Model Pengembangan ADDIE*, diakses melalui <http://jurnalpdf.info/model-pengembangan-addie.html> tanggal 21 Desember 2019.
- Sugiyono, 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke-23. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarjo M dan Ukim Kamaruddin, 2013. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Trianto, 2010, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*, Jakarta, Cerdas Pustaka Publisher.
- Wiwin yuli astutik 2016 *peningkatan kemampuan guru Dalam penerapan model pembelajaran sentra Melalui supervisi akademik* ILMU PENDIDIKAN, VOLUME 1 NOMOR 2, DESEMBER 2106: 92-98
- Yusuf Fatmawaty, 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Kelas A*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM